



Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasinya pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak

Salma Maulia Nurdin¹, Vela Azizah², Zulya Veronica³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: salmamaulia185@gmail.com, zulyaica6@gmail.com, velaazizah2002@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Pedagogical Competency; Independent Curriculum; Elementary School; Driving School.</i>	The purpose of this study was to determine the relationship between the pedagogical competence of elementary school teachers and their implementation in the implementation of the independent learning curriculum in elementary schools and driving schools. The uses obtained in this study are divided into theoretical uses and actual uses. The emphasis of this research is the relationship between the pedagogical competence of elementary school teachers and the independent learning curriculum. The main research method for this study was literature review and secondary data was collected through published manuscript reports, official government websites, and other research publications. The research findings show that there are many challenges and problems that occur in the relationship between the pedagogical competence of elementary school teachers in their implementation of the independent learning curriculum. It can be concluded that this research found that the pedagogical competence of elementary school teachers could not be fully implemented due to the transition period from the K13 curriculum to an independent curriculum which made teachers have to dedicate their time to be able to study this independent curriculum.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Kompetensi Pedagogi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Sekolah Penggerak.</i>	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dan sekolah penggerak. kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan aktual. Penekanan penelitian ini adalah hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian utama untuk penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan data sekunder dikumpulkan melalui laporan manuskrip yang diterbitkan, situs web resmi pemerintah, dan publikasi penelitian lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dalam implementasinya pada kurikulum merdeka belajar. Dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa kompetensi pedagogi guru sekolah dasar tidak bisa diterapkan sepenuhnya karena masa peralihan dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka yang membuat para guru harus mendedikasikan waktunya untuk bisa mempelajari kurikulum merdeka ini.

I. PENDAHULUAN

Kompetensi pendidik sangat dibutuhkan menurut Echols dan Shadly merupakan seperangkat informasi yang berisi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diperlukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui belajar mandiri melalui pelatihan, pengajaran, dan penggunaan sumber belajar (Alfath, Azizah, and Setiabudi 2022). Sebagai seorang tenaga pendidik seorang guru harus memiliki 4 kompetensi guru sesuai yang ada pada UU RI nomor 14 tahun 2005 pasal 8, yaitu "kompetensi guru itu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi. Kemampuan mengelola pembelajaran siswa, memahami siswa, meran-

cang dan juga melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya merupakan kompetensi pedagogik itu sendiri" (Pendidikan et al. 2014).

Program merdeka belajar ini menurut menteri nadiem makarim sendiri terinspirasi dari filsafat K.H Dewantara dengan penekanannya pada "kemerdekaan" serta "kemandiriannya". Kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki arti kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki banyak ragam yang dimana konten yang dipelajari akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu yang optimal guna memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka ini bertujuan guna

peningkatan soft skill serta hard skill peserta didik agar siap untuk memenuhi kebutuhan zaman yang cepat berkembang setiap saat dan menciptakan lulusan yang memiliki kepribadian yang bagus dan unggul sebagai pemimpin bangsa di masa depan. Mengingat kemajuan zaman yang sangat pesat setiap saatnya, maka diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa menghasilkan lulusan yang baik dan unggul dalam setiap aspek keterampilan maupun pengetahuan. Terlepas dari itu, menurut menteri nadiem makarim untuk implementasi kurikulum merdeka ini harus dimulai terlebih dahulu oleh pendidik karena seorang pendidik adalah akar dari seluruh jalannya pendidikan yang ada.

Penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tapi juga diharapkan bisa membantu untuk menjawab dan mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi di masa depan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat bakat dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini para pendidik diharapkan untuk tidak mendominasi pengajaran karena pada kurikulum ini pembelajaran dan pengajaran hanya berpusat pada siswa dan pendidik hanya sebagai pembimbing dan pembina jalannya proses belajar dan mengajar. Dalam pengimplementasian kurikulum ini pada kenyataannya masih melalui banyak kesulitan dikarenakan efek pandemi selama 2 tahun yang mengharuskan para guru guna melakukan kegiatan pembelajaran secara daring ataupun jarak jauh. Para guru serta peserta didik dituntut agar melek teknologi. Selain itu, kurangnya pemahaman dan juga pengalaman para pendidik mengenai kurikulum merdeka belajar ini. kurangnya sumber belajar dan referensi juga menjadi permasalahan dalam bagi para pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. permasalahan lain akibat dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini bagi pendidik adalah kurangnya manajemen waktu dikarenakan para pendidik memiliki jadwal yang sangat padat untuk memenuhi tuntutan dari kurikulum merdeka ini. sehingga kompetensi pedagogi guru yang harus diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi kurang maksimal dan pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik juga kurang diberikan secara maksimal.

Pada 2021 lalu, pemerintah menerapkan kurikulum darurat yang disesuaikan dengan lembaga sekolah agar pembelajaran jarak jauh

tetap terlaksana dengan baik. Berdasarkan pelaksanaan program yang dilakukan pada masa pandemi, diketahui bahwa sekolah yang menggunakan program darurat memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan sekolah yang menggunakan program tahun 2013. Dilakukan terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah. Di 20 kabupaten/kota di 8 provinsi, terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara tahun 2013 dengan program darurat. (Anon n.d.) kurikulum darurat ini diberlakukan hingga akhir tahun 2021. Dan pada bulan februari 2022 kemendikbudristek resmi menerapkan kurikulum merdeka ini pada kelas 1 serta 4 sekolah dasar lalu, SMP, dan SMA.

Penerapan kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sangat menyesuaikan dengan kebutuhan dan juga karakteristik siswa, sehingga mengembangkan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. pelajaran dan penilaian merupakan indikasi kuat akan potensi dan juga kompetensi siswa. Penilaian terhadap siswa yang juga berubah adalah bahwa pendidikan disusun juga berdasarkan tingkat perkembangan siswa, bukan kelasnya, sehingga tingkat perkembangan siswa yang menjadi acuan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya tidak dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5), dan pada kurikulum Merdeka pembelajaran tersebut paralel dengan pembelajaran in-plan. (Zahir & Nasser, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogi pada guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan aktual. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian lebih lanjut untuk menemukan hubungan dari kompetensi pedagogi dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah akan memberikan solusi dan dukungan terhadap topik penelitian dalam penyelesaian makalah ilmiah dan memenuhi tugas mata kuliah pedagogi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai jurnal penelitian, situs web resmi pemerintah, dan laporan manuskrip yang diterbitkan, yang disebut sebagai data

sekunder. Menurut beberapa ahli, studi pustaka dapat berupa dilakukan ketika tujuan penelitian telah ditentukan dan sumber data sekunder pendukung tersedia. Penelitian ini memiliki sumber data yang baik terkait hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, metode studi kepustakaan cocok untuk digunakan digunakan untuk membuat analisis yang berkaitan dengan topik artikel.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah menentukan topik penelitian, mengumpulkan sumber data yang kredibel, seperti mencari di beberapa halaman koleksi karya ilmiah yaitu; Google Cendekia, Elsevier, perpustakaan nasional sumber daya elektronik, ScienceDirect, Perbatasan, Penerbitan KnE, Springer, Taylor dan Francis Online, dan ProQuest. Selain itu, mereka menggunakan kata kunci pencarian seperti kompetensi pedagogi, guru sekolah dasar, dan kurikulum merdeka belajar. Selain itu peneliti melakukan filter untuk menentukan sumber data yang berhubungan dengan kualitas dan kesesuaian dengan penelitian, untuk diinterpretasikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Terakhir, dengan membangun analisis naratif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu bagaimana gambaran hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogi adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan anak. Kompetensi pedagogi sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja kepada para peserta didik nya tetapi juga membentuk karakternya, mengembangkan minat bakat dan menumbuhkan kemandirian pada diri setiap peserta didiknya. Dengan adanya kompetensi pedagogi pada guru itu memberikan pengaruh yang besar dalam menjalankan prosedur kerja dan berkulitas dalam proses pengajaran. Dalam dunia pendidikan, pengetahuan dasar disebut dengan pedagogi. Secara harfiah menginstruksikan ataupun mengarahkan anak. Hal ini sesuai dengan penafsiran etimologis dari Paedos artinya anak dan Agogos artinya pembimbing ataupun pemimpin. Istilah Pedagogi dimaksudkan sebagai ilmu ataupun seni membimbing ataupun

memimpin anak-anak oleh orang dewasa untuk mencapai tujuan hidupnya (Element et al. n.d.).

Kompetensi pedagogi merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu memahami indikator yang mengukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas secara pedagogik, yang meliputi pemahaman dasar-dasar pengajaran, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan juga perkembangan pemahaman siswa untuk mewujudkan berbagai potensi dirinya. (Syam et al., 2021). Kompetensi pedagogik dalam bentuk manajemen teori belajar, teori perkembangan Siswa, Teori Evolusi dan pengevaluasian kurikulum dan pembelajaran atau Umumnya dikenal sebagai mempelajari keterampilan kepemimpinan adalah pembeda antara profesi guru dengan profesi lainnya. Oleh karena itu untuk mengikuti perubahan dan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum merdeka belajar, Guru selalu perlu ditingkatkan keahlian mereka untuk terjemahan pendidikan Isi kurikulum dalam prosesnya untuk dapat mempelajari Kurikulum independen mencakup beberapa Pembaruan Kurikulum sebelum ada keberhasilan Belajar langkah demi langkah, proses Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan Pembelajaran internal dan berbasis proyek terkait dengan profil siswa Pancasila dan juga perubahan format penilaian yang lebih menitik-beratkan pada penilaian bentuk. Beberapa perubahan dalam kursus terpisah dan hubungan mereka dengan pengadilan pedagogi guru transparan.

Ryegard juga menekankan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam arti yang lebih luas, tidak hanya interaksi guru dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan pribadi dan profesional menciptakan kondisi yang lebih baik bagi siswa untuk belajar. Ini termasuk kemungkinan kolaborasi, pengembangan pengajaran, perspektif global dan kontribusi yang tinggi untuk pengembangan pendidikan. (Element et al. n.d.) oleh karenanya, guru mempunyai peranan penting guna perkembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian peserta didiknya terutama guru sekolah dasar. Karena, guru sekolah dasar mengajarkan peserta didik yang benar benar awal dan masih bisa dibentuk kepribadiannya dikarenakan sekolah dasar adalah lingkungan yang kedua setelah keluarga yang diinjakkan oleh mereka sebelum benar

benar masuk ke dalam lingkungan yang lebih besar lagi.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran adalah wajib dan mutlak bagi seluruh dinas pendidikan di negeri ini, termasuk guru. Guru yang baik adalah guru yang mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya. Guru adalah pemain kunci dalam pembelajaran. Salah satu langkah guru adalah pengembangan bahan ajar sesuai kurikulum saat ini dan petunjuk Kemendikbud untuk pembelajaran di abad 21. (Pernantah & Hardian, 2020) Namun pada kenyataannya, kapasitas pedagogik seorang pedagog tidaklah sederhana. Banyak hambatan yang harus dihadapi, baik internal ataupun eksternal sebagai seorang guru. (Desvianti 2020) Kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Memahami karakteristik fisik, moral, sosial, budaya, emosional serta intelektual siswa;
2. Menguasai dengan kuat teori, pengetahuan, prinsip belajar dengan kegiatan pendidikan siswa;
3. Menyusun kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengajaran;
4. Menyelenggarakan kegiatan pedagogis belajar mengajar;
5. Menguasai teknologi informasi serta komunikasi dalam kegiatan pembelajaran;
6. Mendorong siswa guna memenuhi potensi mereka;
7. Berkomunikasi secara santun serta efektif dengan siswa;
8. Melakukan penilaian guna mengukur keberhasilan belajar;
9. Melakukan kegiatan reflektif seperti peningkatan kualitas pembelajaran atau pendidikan (Desvianti 2020).

Pada saat sekarang ini, pengimplementasian kompetensi pedagogi guru ini harus selaras dengan kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka belajar. Program mandiri ini sebagai opsi rehabilitas pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan tentang pengembangan program merdeka. Opsi kebijakan pengembangan kurikulum yang berdiri sendiri ini diberikan kepada satuan pengajaran sebagai upaya tambahan pelaksanaan pemulihan krisis akademik selama tahun 2022-2024 akibat pandemi COVID-19. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum nasional akan direvisi pada tahun 2024 berdasarkan penilaian

selama masa pemulihan pembelajaran, terkait dengan kondisi yang terkena dampak pandemi COVID-19 menyebabkan hambatan dan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran (Nugraha 2022).

Menurut UU No.20 tahun 2003, "kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan juga pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya dengan masing-masing kelompok satuan pengajaran." (Anon n.d.) Kurikulum pembelajaran mandiri dengan penekanan pada guru spesialis yang mengajar dan melatih atau membimbing dan melatih siswanya sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan pribadinya berdasarkan konteks nyata dari lingkungan di mana mereka berada (Foeh et al., 2022).

Menurut Hasim (2020), ia berpendapat bahwa konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh bapak Nadiem Makarim terdorong untuk dapat mewujudkan nuansa belajar yang menyenangkan tanpa harus terbebani oleh capaian nilai atau skor tertentu. Kemendikbud RI memiliki pokok kebijakan yang tertuang pada uraian Mendikbud RI di depan kepala dinas pendidikan wilayah provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan memuat 4 kebijakan baru Kemendikbud RI, diantaranya:

1. Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter menggantikan Ujian Nasional (UN). Asesmen ini ditekankan berdasarkan kemampuan baca serta hitung dengan acuan seleksi terbaik tes PISA. Asesmen ini diselenggarakan pada tingkatan kelas 4, 8 serta tingkat 11. Dengan harapan hasil asesmen tersebut dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam membenahi proses pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan Ujian Sekolah Bestandar Nasional (USBN) diserahkan kepada pihak sekolah. Kemendikbud menyampaikan bahwa sekolah akan difasilitasi kebebasan dan keleluasaan untuk dapat memilih bentuk penilaian, meliputi karya tulisan, portofolio ataupun bentuk penugasan lain.
3. Penyederhanaan bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut bapak Nadiem Makarim, sebaiknya dijadikan satu lembar kertas saja. Dengan adanya penyederhanaan dalam administrasi, diharapkan

pendidik bisa mengalihkan waktunya kepada aktivitas belajar serta peningkatan kompetensi. Sistem zonasi akan di lebarkan (tidak termasuk daerah 3T), dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peserta didik akan diberikan peluang lebih banyak dalam sistem PPDB apabila melalui jalur afirmasi serta prestasi. Perda diberi kekuasaan secara teknis untuk menentukan zonasi tersebut (Pertiwi, Nurfatimah, and Hasna 2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Persyaratan Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru. Penugasan tugas mengajar membantu siswa belajar dengan cara yang efektif dan menarik bagi mereka. Pemahaman guru terhadap kurikulum, gaya belajar sekolah dari sudut pandang kreatif, serta implementasi dan juga evaluasi hasil pembelajaran, semuanya tercermin dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemampuan seorang guru dalam mempelajari dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogiknya (Permendikbud No. 16/2007 tentang Kompetensi Guru dan Standar Kualifikasi Akademik) (Pendidikan et al., 2018).

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini guru dituntut untuk bisa menciptakan karakter anak yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang berguna untuk diterapkan di masyarakat. Tujuan kurikulum merdeka ini sesuai dengan kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh para guru. Para guru sekolah dasar harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan kepribadian para peserta didik agar sesuai dengan kurikulum merdeka. Tetapi, berdasarkan (Beatty et al., 2021) "beberapa negara berkembang yang salah satunya Indonesia, materi pelajaran yang sangat padat membuat guru terus bergerak cepat untuk dapat menyelesaikan materinya tanpa memedulikan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini juga dikarenakan bukan guru tidak menghiraukan kemampuan peserta didik, tetapi mereka dituntut untuk menuntaskan materi pembelajaran. Beberapa poin yang penting dalam tahap ini adalah mengurangi materi pelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan literasi dan numerasi." (Anon n.d.) oleh sebab itu, para guru jadi tidak menerapkan kompetensi pedagoginya lagi di dalam kelas dan juga pembelajaran.

Banyak guru, kepala sekolah dan pengawas tidak memahami perubahan mendasar dalam kurikulum ini. Sebagai hasil dari lokakarya ini, guru, kepala sekolah dan konselor memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum mandiri. Hingga saat ini, perhatian utama mereka adalah hilangnya pelajaran di setiap mata pelajaran, akibatnya mata pelajaran dari guru kredit ditangani dengan benar. P5 terus mengakomodasi pengurangan jam dalam kurikulum internal (Zahir & Nasser, 2022). Salah satu solusi yang bisa diberikan untuk permasalahan agar kompetensi pedagogi guru dapat juga diterapkan sepenuhnya dan penyampaian pembelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik maka dilakukan sosialisasi kepada guru-guru sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Solusi yang diajukan oleh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru adalah dengan mengarahkan kurikulum mandiri. Oleh karena itu, materi penyuluhan sosial dibagi menjadi dua masalah berikut:

1. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses belajar mengajar,
2. Konsep dasar kurikulum sekolah dasar, termasuk kelebihan dan juga kekurangan kurikulum dan gagasan utama,
3. Desain manual Materi diatas adalah diharapkan untuk dapat meningkatkan beberapa keterampilan guru, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Mengetahui perubahan proses pembelajaran,
 - b) Dapat memahami syarat dan ketentuan kurikulum mandiri,
 - c) Dapat berkembang menjadi guru berkualitas yang memenuhi syarat kurikulum mandiri (Sembiring et al., 2022)

Adanya sekolah penggerak juga merupakan salah satu solusi yang bisa diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar ini pada sekolah-sekolah dasar lainnya. Program Sekolah penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia, mewujudkan Indonesia maju melalui terciptanya siswa-siswi Pancasila yang berdaulat, mandiri, dan juga berkepribadian. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi) dan karakter, dimulai dari SDM unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan

dari program pertukaran sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak mempercepat sekolah negeri/swasta di semua lingkungan sekolah untuk naik kelas 1-2. Program tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan juga terintegrasi dengan ekosistem sehingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Pendidikan, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, disebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter. Siswa berprofil Pancasila, menjamin pemerataan mutu pendidikan melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran bermutu, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat terfokus pada peningkatan mutu, dan juga menciptakan suasana kolaboratif. Untuk kelompok kepentingan di bidang pendidikan di sekolah, pemerintah kota dan juga administrasi negara (Gorontalo, 2021). Menurut kemendikbudristek ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Sebagai kelanjutan dari pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, digunakan beberapa strategi mandiri pelaksanaan kurikulum. Strategi pertama, penerapan kurikulum mandiri secara bertahap, pendekatan strategis ini adalah bagaimana membantu satuan pendidikan mengidentifikasi kesiapannya ketika memilih untuk menerapkan kurikulum mandiri dan memberikan saran secara berkala (3 bulan) untuk memetakan kebutuhan. Perubahan yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum mandiri pemerintah pusat dan daerah kotamadya.

Strategi kedua, penyediaan alat penilaian dan pengajaran (teknologi tinggi) adalah pendekatan strategis yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan berbagai macam alat penilaian dan pengajaran (buku teks, modul studi, proyek sampel, kurikulum sampel) dalam format digital. itu mendidik. satuan dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kurikulum mandiri. Strategi ketiga, menyediakan sumber daya untuk pendidikan mandiri dan pembelajaran guru (teknologi tinggi), adalah pendekatan strategis yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam pembelajaran mandiri kurikulum, yang dapat digunakan guru dan dosen secara

online untuk memudahkan. Penerimaan kurikulum mandiri dan materi pembelajaran berupa video, podcast atau e-book yang dapat diakses secara online dan juga dibagikan melalui penyimpanan (memory stick). Strategi keempat, Nara Sumber Kurikulum Mandiri (High Touch), merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk menyediakan sumber daya kurikulum mandiri untuk penggerakan sekolah/sekolah kejuruan PKK yang menerapkan kurikulum mandiri. Uraianya dapat dibuat dalam bentuk webinar atau pertemuan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota atau satuan pendidikan. Pertemuan luring dapat dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya atau pertemuan lainnya yang diadakan di daerah atau unit pelatihan.

Strategi terakhir adalah strategi kelima, Mempromosikan pengembangan masyarakat belajar (High Touch) Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak dan diprakarsai oleh pengawas sekolah sebagai wadah berbagi praktik baik dalam implementasi kurikulum mandiri dalam pendidikan. satuan dan di berbagai satuan pendidikan. Guru sekolah dasar biasanya melaksanakan program merdeka ini, karena program ini pasti berubah dari waktu ke waktu tergantung pada keadaan. Menurut beberapa guru yang diwawancarai dalam beberapa penelitian, program yang berdiri sendiri ini merupakan alternatif yang digunakan untuk dapat menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia dengan kebutuhan global tanpa meninggalkan ciri-ciri Pancasila. Pelaksanaan program merdeka di sekolah dasar nanti dijabarkan dalam program kegiatan satuan pendidikan. Namun, guru sekolah dasar belum memahami muatan kontekstual dari program kegiatan satuan sekolah. Mereka sering mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan oleh swasta dan lembaga pendidikan untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar sambil menunggu draf final dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anon n.d.).

Guru sebagai penggerak belajar mandiri berarti guru yang harus aktif dan antusias, kreatif, inovatif dan terampil untuk menjadi inisiator perubahan di sekolah. Sebagai penggerak pembelajaran mandiri, guru tidak hanya harus mengelola dan mengajar secara efektif di kelas, tetapi juga mampu untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan menciptakan kedekatan dengan siswa. maka guru juga harus mampu menggunakan berbagai teknologi yang

tersedia untuk memperbaiki metode pengajaran. Kemudian juga, guru harus berlatih mengoreksi kesalahan dan kelalaian selama kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya inovasi dalam kebijakan Kebebasan Belajar, semua pendidik harus mengukur dan merefleksikan diri untuk menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kehilangan siswa dalam hal pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun selain itu guru yang memimpin pembelajaran mandiri ini harus mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan di tengah maraknya perubahan. dapat terjadi dengan cepat karena teknologi menjadi lebih mudah diakses dan digunakan (Belajar, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar ialah sesuatu yang baru. Konversi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar adalah hal baru. Program stand alone ini merupakan implementasi pasca pandemi dan akan dilaksanakan secara penuh di lembaga pendidikan. Program ini dilaksanakan secara terbatas pada berbagai jenjang pendidikan, salah satunya sekolah dasar. (Anon n.d.) Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam arti luas, tidak hanya sebagai interaksi guru dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai kemampuan pengembangan pribadi dan juga kemampuan menciptakan kondisi terbaik bagi pembelajaran siswa.

Tujuan kurikulum merdeka ini sesuai dengan kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh para guru. Para guru sekolah dasar harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan pengembangan kepribadian para peserta didik agar sesuai dengan kurikulum merdeka. Membalikkan kehilangan belajar yang terjadi dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, satuan pendidikan atau kelompok satuan pembelajaran hendaknya mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan kurikulum mandiri meliputi model dan proyek pembelajaran intrakursus untuk memperkuat profil siswa Pancasila. (Sembiring et al., 2022) Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan mampu membawa perubahan. Guru dan siswa lebih merdeka dalam belajar (Merdeka et al., 2022).

Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan fungsi utama dari kurikulum Merdeka (No Title, 2022). Investasi besar untuk mengubah kurikulum tentu sia-sia jika pola pikir guru tidak berubah. Guru adalah pencipta dan tidak membutuhkan buku teks untuk kurikulum. Guru tidak bisa aman dengan metode pengajaran satu arah. Sekali lagi, mutu pendidikan hanya dapat tercapai jika guru mengajar dengan hati dan tidak hanya dengan logika, sehingga mutu pendidikan tergantung pada guru. Kurikulum memang penting, tetapi tidak mendesak untuk kualitas pendidikan. Sehebat apapun seorang menteri, tidak masalah kualitas pendidikannya. Sungguh memalukan keadaan pendidikan kita, banyak yang telah dikatakan tentang teori-teori untuk dapat memajukan pendidikan. Implementasi kurikulum memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Namun sayangnya, peran kita sangat kecil untuk meningkatkan keterampilan dan pola pikir pendidikan guru (Syafiq et al., 2022).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasinya pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM." 1(2):42-50.
- Anon. n.d. "View of Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.Pdf."
- Element, Main, O. F. Teacher, Teaching Quality, and Info Artikel. n.d. "Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) Sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru."
- Foeh, Y., Saingo, Y. A., Daik, M. A., Bekuliu, D., Adu, H., Febrianti, R., Selan, M., Daud, K. A., Agama, I., & Negeri, K. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. 2(2), 389-397.

- Gorontalo, U. N. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. November, 46–47. Merdeka, K., Sdn, D. I., & Sekadau, P. (2022). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN. 8(2), 119–127. No Title. (2022). 2, 293–304.
- <https://bpmppapua.kemdikbud.go.id/13/implementasi-kurikulum-merdeka-dan-strategi-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri-di-satuan-pendidikan-anak-usia-dini-pendidikan-dasar-dan-pendidikan-menengah-di-provinsi-papua/>
- Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian (Issue April).
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. “Inovasi Kurikulum.” 250–61. Pendidikan, Jurnal Administrasi, Putri Balqis, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. 2014. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 14(1):25.
- Pendidikan, K. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. November, 228–236.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N., Penelitian, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2018). PENGUATAN Mengimplementasikan Kurikulum melalui.
- Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik Guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. 2, 432–439.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. 2022. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi KurikulumMerdeka.” Jurnal Pendidikan Tambusai 6(2):8839–48. Belajar, M. (2022). 1, 2 1. 17(1), 40–50.
- Sembiring, M., Afni, K., & Dina, R. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. 1(3), 235–238.
- Syafiq, Z. Z., Zaky, F. A., Erliani, S., Rahayu, P., Kholilah, W., Hasibuan, D. F., Fatwa, M., & Nasution, I. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 4688–4696.
- Syam, S., Maret, U. S., Nugroho, A., Saputro, C., Maret, U. S., & Kato, I. K. (2021).
- Zahir, A., & Nasser, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. 2(2), 1–8.